

Pelatihan Penulisan Aksara Jawa Manual dan Digital bagi Guru-Guru Bahasa Jawa di Sleman, Yogyakarta

Doni Dwi Hartanto*¹, Venny Indria Ekowati², Ghis Nggar Dwiadmojo³, Hesti Mulyani⁴

^{1,2,3,4}Departemen Pendidikan Bahasa Daerah, FBSB, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
*e-mail: donidwihartanto@uny.ac.id¹

Abstrak

Aksara Jawa merupakan salah satu materi yang termuat dalam pembelajaran bahasa Jawa di SD. Materi aksara Jawa pada saat ini dianggap sebagai salah satu materi tersulit dalam mata pelajaran Bahasa Jawa. Pelatihan menjadi salah satu upaya peningkatan kemampuan guru dalam membelajarkan materi aksara Jawa kepada para siswanya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kemampuan para guru SD. Pelatihan dilaksanakan untuk 30 guru SD yang tergabung dalam kelompok MGMP Bahasa Jawa SD di Kabupaten Sleman. Pemilihan peserta serta lokasi penyelenggaraan didasarkan pada hasil survey awal yang dilakukan oleh tim pengabdian. Dalam upaya mencapai tujuan pelatihan, kegiatan pengabdian difokuskan pada pelatihan membaca dan menulis aksara Jawa tingkat dasar dan menengah secara manual dan digital serta pengenalan alternatif media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran aksara Jawa serta instrumen penilaiannya. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menunjukkan peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa oleh peserta pelatihan baik menulis secara aksara Jawa secara manual maupun digital. Tingkat keberhasilan pelatihan ditunjukkan dengan hasil pengukuran terhadap kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa bagi peserta mencapai 85,23 (lebih dari standar minimal yaitu 75), dan rata-rata nilai untuk menulis aksara Jawa secara digital adalah 80,11.

Kata Kunci: Aksara Jawa, Menulis, Pelatihan

Abstract

The Javanese alphabet is one of the materials contained in Javanese language learning in elementary school. Javanese alphabet material is currently considered one of the most challenging subjects in Javanese language studies. Training is an effort to increase teachers' abilities in teaching Javanese alphabet material to their students. Therefore, service activities are conducted to improve the skills of elementary school teachers. Training was carried out for 30 elementary school teachers who are members of the MGMP Javanese Elementary School group in Sleman Regency. The selection of participants and location for the event was based on the results of an initial survey conducted by the service team. In an effort to achieve training objectives, service activities are focused on training in reading and writing Javanese script at primary and intermediate levels, manually and digitally, as well as introducing alternative learning media used in learning the Javanese alphabet and assessment instruments. The results of the service implementation showed that the training was successful in showing an increase in Javanese alphabet writing skills by the training participants, both writing in the Javanese alphabet manually and digitally. The success rate of the training is indicated by the measurement results of the participants' ability to read and write Javanese script, which reached 85.23 (higher than the minimum standard of 75), and the average score for writing Javanese script digitally is 80.11.

Keywords: Javanese Alphabet, Training, Writing

1. PENDAHULUAN

Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah melakukan revisi serta penyelarasan kurikulum pada mata pelajaran Bahasa Jawa secara bertahap. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyelaraskan materi-materi pembelajaran bahasa Jawa dari SD/MI, SMP/MTs, sampai pada jenjang SMA/SMK/MA. Salah satu perubahan yang dilakukan ialah penataan materi pembelajaran. Salah satu materi pembelajaran yang mendapatkan perhatian cukup signifikan ialah materi membaca dan menulis aksara Jawa.

Mengacu pada kurikulum 2013, materi tentang aksara Jawa di Provinsi Jawa Tengah mulai dikenalkan kepada para peserta didik pada kelas 3 SD dan kelas 4 SD untuk Provinsi DIY (Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah, 2013; Sutarsih, 2015). Setelah penyelarasan kurikulum Bahasa Jawa di DIY dilakukan, materi aksara Jawa mulai dikenalkan pada jenjang kelas 1 SD. Pertimbangan utama tentang keputusan tersebut ialah agar para peserta didik lebih mengenal bentuk-bentuk aksara Jawa untuk kemudian mendapatkan materi yang lebih kompleks pada tingkat selanjutnya.

Pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa yang dikenalkan sejak jenjang kelas 1 SD tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru SD. Oleh karenanya, diperlukan berbagai persiapan sebelum kemudian kurikulum terbaru diimplementasikan di sekolah-sekolah seluruh DIY. Terlebih, mengingat saat ini kurikulum merdeka sudah mulai dilaksanakan, sehingga membutuhkan banyak penyesuaian dan tentu memerlukan guru-guru pengampu yang siap dan kompeten dalam mengajarkan materi aksara Jawa.

Materi aksara Jawa memang tergolong sebagai salah satu materi yang menyulitkan bagi peserta didik. Peserta didik umumnya kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk aksara Jawa serta bagaimana menulis aksara Jawa dengan benar (Astutik et al., 2020:79). Selanjutnya, kesulitan belajar bagi peserta didik dalam materi aksara Jawa juga dikarenakan rendahnya mindal dalam pembelajaran karena kurangnya variasi media pembelajaran (Aprilianti et al., 2023:670). Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh Walidah & Sukartono (2024) yang menyampaikan bahwa permasalahan pada materi pembelajaran aksara Jawa dikarenakan kurangnya keterampilan serta inovasi dalam penggunaan media ajar. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengajarkan materi aksara Jawa baik dalam membaca maupun menulis dengan menggunakan media pembelajaran dan metode yang tepat.

Perkembangan teknologi pada saat ini, membuat menulis aksara Jawa dapat dilakukan dengan mudah dan langsung menggunakan komputer secara digital. Pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan media berbasis digital memiliki beberapa keuntungan, salah satunya ialah interaktivitas pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran akan berlangsung lebih menyenangkan dan menarik bagi para siswa. Sebagai contoh ialah penggunaan aplikasi atau game edukasi yang mampu membuat siswa terbantu dalam proses pemahaman materi. Lebih lanjut, dengan penggunaan media berbasis digital, siswa terbantu ketika menghadapi kesulitan dalam memvisualisasikan bentuk-bentuk aksara Jawa (SMK Negeri 1 Kutasari, 2022).

Aplikasi dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran aksara Jawa dilakukan oleh Efendi et al. (2023), yang mengembangkan media pembelajaran untuk aksara Jawa berbasis android bagi kelas V SD. Hal tersebut didasari oleh proses pembelajaran materi aksara Jawa sebelumnya yang dianggap sulit oleh siswa. Selain karena pembelajaran sebelumnya hanya bersifat konvensional, minimnya variasi media pembelajaran juga menjadi pengaruh dalam kesulitan pembelajaran yang dirasakan oleh siswa. Kasus tersebut menunjukkan bahwa sebagai seorang guru, perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman. Untuk meningkatkan minat siswa, maka guru perlu meningkatkan kapasitas diri dengan menggunakan sistem pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan jaman, seperti pembelajaran yang berbasis multimedia, permainan, animasi, dan lainnya dalam pembelajaran aksara Jawa yang dianggap sulit oleh siswa (Hakim & Purnama, 2012). Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan pelatihan kepada guru-guru, khususnya guru bahasa Jawa terkait dengan pembelajaran aksara Jawa, khususnya dibidang digital. Digitalisasi dalam proses pembelajaran, khususnya aksara Jawa terbukti memberikan dampak positif bagi para guru (Ariwibowo, 2018). Penggunaan media digital dalam aksara Jawa tidak hanya terbatas pada guru, akan tetapi juga kepada siswa. Hal tersebut sebagaimana pelatihan yang ditujukan kepada siswa di SMA di mana terdapat 87% siswa mampu menerima pelatihan program aksara Jawa digital dengan baik (Farida & Atina, 2023). Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan penulisan aksara Jawa secara digital dapat meningkatkan kemampuan penulisan siswa dan guru.

Beberapa penelitian yang relevan dengan pelatihan ini antara lain dilakukan oleh Lorentius et al., (2019) yaitu "Pengenalan Aksara Jawa Dengan Menggunakan Metode Convolutional Neural Network." Penelitian tersebut bertujuan untuk dapat melatih computer

untuk mampu mengenali aksara Jawa. Dalam hal ini tentu saja nantinya aplikasi yang dikembangkan akan memberikan bantuan bagi orang-orang yang ingin belajar aksara Jawa dari dasar, atau bagi orang yang belum mengenal aksara Jawa.

Pemanfaatan teknologi untuk mempelajari aksara Jawa sebelumnya dilakukan oleh Wardani (2015) yaitu "Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality (AR) Untuk Pengenalan Aksara Jawa Pada Anak. Hasil penelitian ini mampu diaplikasikan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran aksara Jawa bagi peserta didik. Dalam kondisi tertentu juga dapat digunakan bagi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pelatihan menulis aksara Jawa secara manual dan digital bagi guru-guru SD di Sleman, Yogyakarta.

2. METODE

Kegiatan pelatihan membaca dan menulis aksara Jawa dilaksanakan secara luring dan daring. Pelaksanaan pelatihan luring dilakukan pada tanggal 19 Juli dan 5 Agustus 2023. Lokasi kegiatan berada di SD Negeri Nanggulan, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta. Peserta pelatihan merupakan guru-guru dari yang tergabung dalam kelompok MGMP Bahasa Jawa SD di Kabupaten Sleman. Jumlah peserta pelatihan yang hadir dalam kegiatan sejumlah 28 guru dari target 30 peserta atau mencapai 90%. Penjaringan calon peserta dilakukan dengan menggunakan google form dengan link <https://bit.ly/3lFKE7n>. Materi yang disampaikan ialah terkait dengan membaca serta menulis aksara Jawa baik secara manual dan digital, meliputi pengenalan sejarah aksara Jawa dan relevansi antara aksara Jawa, Sanskerta dan Palawa; membaca dan menulis aksara Jawa secara manual dan digital; dan pengembangan instrumen penilaian yang tepat untuk materi aksara Jawa. Metode pelatihan dilakukan dengan cara presentasi materi dari narasumber, dilanjutkan praktik membaca dan menulis aksara Jawa. Proses pelatihan dan praktik membaca dan menulis aksara Jawa dilakukan dengan media pembelajaran baik secara manual maupun digital dengan tujuan agar guru-guru peserta pelatihan juga mampu menerapkan berbagai metode dan media pembelajaran mengenai aksara Jawa nantinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

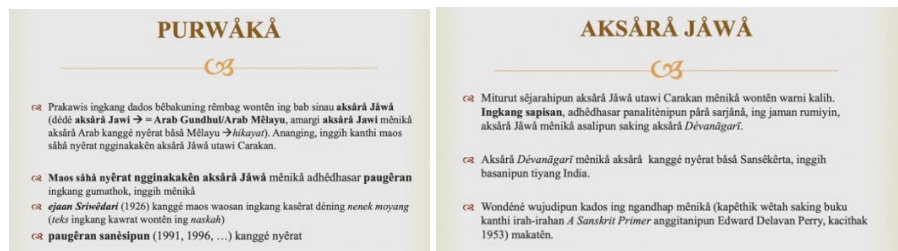
Kegiatan pengabdian diselenggarakan secara luring di SD N Nanggulan, Maguwoharjo, Sleman. Acara dibatasi untuk 30 orang peserta yang terdiri dari guru-guru SD. Hal tersebut disebabkan cukup banyaknya peminat kegiatan pelatihan, yaitu sejumlah 59 pendaftar. Acara dibuka oleh ketua tim pengabdian dengan menyampaikan tentang pentingnya memperdalam materi aksara Jawa bagi guru-guru SD. Aksara Jawa merupakan aksara Daerah yang berfungsi untuk pembentukan karakter dan peneguhan jati diri Masyarakat (Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pemeliharaan Dan Pengembangan Bahasa, Sastra, Dan Aksara Jawa). Dalam hal ini, aksara Jawa tidak hanya diakui secara formal, akan tetapi memiliki paparan visioner dan mendalam tentang peran strategis aksara Jawa dalam peradaban masyarakat di Yogyakarta. Aksara Jawa bukan hanya tentang aksara yang simbolis, tetapi menjadi suatu hal yang bermuatan nilai-nilai filosofis masyarakat Jawa yang di dalamnya dapat dijadikan sarana pembentuk karakter, peneguhan jati diri, dan penguat fondasi identitas budaya Yogyakarta. Oleh karena itu, pelatihan membaca dan menulis aksara Jawa dapat dijadikan sebagai salah satu sarana memperkuat pondasi budaya di Yogyakarta.

Materi pokok yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ialah tentang membaca dan menulis aksara Jawa baik secara manual maupun digital. Selanjutnya, materi tambahan yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ialah penggunaan media pembelajaran aksara Jawa digital dan manual, serta pengembangan instrumen penilaian untuk materi aksara Jawa. Penyampaian materi diawali dengan Sejarah aksara Jawa dilanjutkan dengan *brainstorming* aksara Jawa.



Gambar 1. Penyampaian Materi Membaca dan Menulis Aksara Jawa

Materi membaca dan menulis aksara Jawa diawali dengan penyampaian sejarah aksara Jawa serta kaitannya aksara Jawa dengan Sanskerta dan Palawa. Pendalaman materi tentang aksara Jawa disampaikan dalam kegiatan *brainstorming* aksara Jawa, meliputi aksara Jawa legena, sandhangan, pasangan, angka Jawa, aksara murda, aksara swara, dan aksara rekan. Berikut kutipan materi yang disampaikan dalam pelatihan membaca dan menulis aksara Jawa.



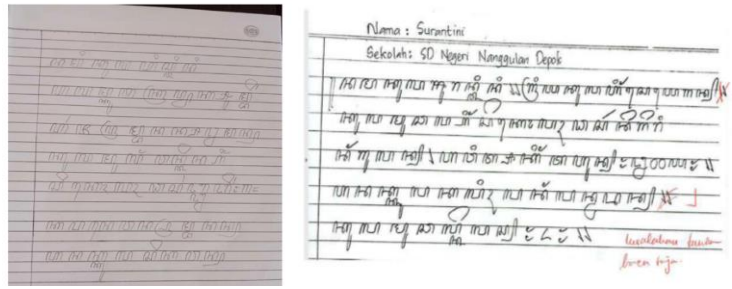
Gambar 2. Materi Aksara Jawa

Selanjutnya, setelah penyampaian materi mengenai membaca dan menulis aksara Jawa secara manual, peserta pelatihan melakukan praktik membaca dan menulis aksara Jawa dengan soal-soal latihan yang telah disiapkan oleh tim. Pada kesempatan ini, setiap peserta diminta latihan menulis aksara Jawa secara manual di bawah bimbingan tim pelatihan. Pelatihan yang dilakukan tidak terbatas pada pemberian materi yang bersifat teoritis, akan tetapi sampai pada penerapan praktis. Dalam pelatihan ini, peserta secara aktif melakukan praktik membaca dan menulis aksara Jawa sebagaimana latihan yang dirancang oleh tim pengabdian. Pada prosesnya, peserta tidak hanya sekedar berlatih menulis, akan tetapi melakukan proses *learning by doing*. Peran tim pengabdian pada sesi tersebut ialah memberikan bimbingan secara langsung, melakukan koreksi kesalahan penulisan, dan memberikan penjelasan tambahan bagi peserta yang masih mengalami kendala. Interaksi dalam kegiatan pelatihan tersebut dilakukan dalam upaya menciptakan lingkungan pelatihan yang *supportif* dan memastikan pemahaman yang menyeluruh bagi peserta pelatihan.



Gambar 3. Proses Latihan Menulis Aksara Jawa Manual

Berikut merupakan contoh hasil latihan soal menulis aksara Jawa yang dilakukan oleh peserta pelatihan.



Gambar 4. Hasil Latihan Menulis Aksara Jawa Manual

Berdasarkan hasil latihan menulis aksara Jawa yang dilakukan peserta, secara umum tidak ditemukan kesalahan yang terlalu fatal. Dalam hal ini sebagian besar peserta sudah mampu menulis aksara Jawa dengan benar, meskipun masih ada beberapa kesalahan, terutama pada tanda baca yang digunakan dalam menulis aksara Jawa. Artinya, secara umum peserta sudah memiliki pemahaman yang memuaskan terhadap pelatihan yang dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak banyaknya kesalahan fundamental yang ditemukan dari hasil latihan menulis oleh para peserta. Kesalahan yang dilakukan terbilang wajar terjadi pada tahap penulis yang belum ahli dan mengindikasikan area yang perlu mendapat perhatian lebih pada pelatihan berikutnya lanjutan.

Kegiatan selanjutnya ialah penyampaian materi mengenai aksara Jawa digital. Pada materi ini peserta kegiatan diperkenalkan tentang aksara Jawa digital unicode. Dengan diakuinya aksara Jawa sebagai bagian dari standar Unicode global, maka penggunaannya dalam dunia digital menjadi lebih mudah, universal, dan konsisten. Hal ini mengatasi masalah lama dimana aksara Jawa hanya dapat ditampilkan menggunakan font tertentu yang tidak kompatibel di semua perangkat. Tujuan dari pelatihan ini ialah agar para guru tidak lagi kesulitan dalam menggunakan aksara Jawa secara digital. Dalam jangka pendek, pelatihan ini akan mampu mengurangi hambatan teknis yang selama ini dialami para guru dalam menggunakan aksara Jawa secara digital. Hal tersebut dikuatkan dengan pelatihan terkait cara mengaktifkan keyboard aksara Jawa di sistem operasi (Windows/macOS), memilih font Unicode yang tepat, serta teknik input menggunakan skema pengetikan fonetik. Dengan demikian, guru tidak lagi kesulitan membuat soal, lembar kerja, materi ajar, dan/atau presentasi yang memuat aksara Jawa dalam versi digital.

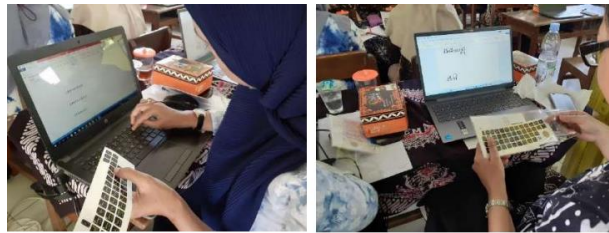
Pada jangka waktu panjang, materi pelatihan dimaksudkan untuk mendorong para guru dalam mengintegrasikan aksara Jawa digital ke dalam kesehariannya secara intensif. Diharapkan, kemampuan ini tidak hanya berhenti di ruang pelatihan, akan tetapi diterapkan dalam pembuatan administrasi mengajar, media pembelajaran, komunikasi dengan rekan sejawat, bahkan komunikasi di media sosial. Hal ini akan menciptakan ekosistem digital yang kaya akan penggunaan aksara Jawa, dan membuatnya tetap relevan bagi generasi muda. Berikut merupakan materi tentang aksara Jawa digital yang disampaikan oleh narasumber dari klinik aksara Dinas Kebudayaan DIY.



Gambar 5. Materi Aksara Jawa Digital

Pada kesempatan ini peserta sekaligus diminta untuk melakukan instalasi font aksara Jawa dan keyboard aksara Jawa di laptop masing-masing. Setelah itu, peserta dibimbing untuk berlatih menulis aksara Jawa digital di laptop masing-masing. Selanjutnya, peserta juga

dibimbing untuk melakukan instalasi font aksara Jawa di ponsel masing-masing. Font dan keyboard aksara Jawa yang diinstal adalah font Ngayogyan dari website aksara di nusantara.



Gambar 6. Pemasangan *Sticker* Aksara Jawa Pada Laptop Peserta

Pada sesi ini, sekitar 98% peserta sudah bisa mengetik dengan menggunakan aksara Jawa digital. Sedangkan 2% peserta belum sukses melakukan instalasi karena windows yang digunakan belum support dengan font aksara Jawa dan keyboard aksara Jawa.



Gambar 7. Proses Menulis Aksara Jawa Secara Digital

Pelaksanaan pelatihan untuk menulis aksara Jawa secara digital sedikit lebih rumit dan memakan cukup banyak waktu karena pada praktiknya ada beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan sebelum para peserta berlatih menulis aksara Jawa secara digital. Berikut tahapan yang dilaksanakan peserta dari awal sampai praktik menulis aksara Jawa secara digital baik di perangkat laptop masing-masing.

- peserta mengunduh file *font* aksara Jawa (*font Ngayogyan*) pada website <https://aksaradinusantara.com/>.
- peserta melakukan instalasi *font* yang telah diunduh pada laptop.
- peserta memperhatikan panduan penggunaan dalam menulis aksara Jawa digital.
- peserta melakukan praktik menulis aksara Jawa digital pada perangkat masing-masing.

Tahap praktik instalasi font aksara Jawa menjadi salah satu tahap pelatihan yang menantang. Pada tahap ini, cukup banyak peserta yang mengalami kendala teknis. Permasalahan yang dihadapi peserta tidak seragam; beberapa peserta kesulitan menemukan file font yang telah diunduh, yang lain menghadapi kendala izin administrasi pada komputer mereka, sementara beberapa lagi bingung dengan langkah-langkah instalasi manual yang berbeda antara sistem operasi Windows dan macOS. Situasi ini menyebabkan sesi *troubleshooting* membutuhkan waktu yang cukup lama. Tim pengabdi dan narasumber dari Klinik Aksara DIY berkeliling dari satu peserta ke peserta lainnya untuk memberikan bimbingan secara individual.

Pada tahapan instalasi *font* di perangkat, cukup banyak peserta yang mengalami kendala sehingga membutuhkan cukup banyak waktu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kendala teknis terkait dengan instalasi *font* pada perangkat telah prediksi sebelumnya, karena sebagian besar peserta merupakan guru yang cukup senior. Akan tetapi, dengan langkah antisipasi dan perencanaan yang tepat sebelumnya, kendala berhasil diatasi dengan cara tim pengabdi melakukan *checking* pada setiap peserta untuk memastikan peserta berhasil melalui tahap tersebut. Setelah berhasil melakukan instalasi, para peserta kemudian berlatih menulis aksara Jawa secara digital pada perangkat masing-masing. Berikut beberapa contoh hasil pekerjaan peserta pelatihan dalam menulis aksara Jawa secara digital.

Nama kula Yohana Francisca Suti Rahayu. Griya kula wonten ing Babadan Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta. Kula mucal wonten ing SD Negeri Nanggulan Depok Sleman wiwit tahun 2008. Kula remen sanget saged ndherek bimtek menika saha pikantuk piwulang ingkang migunani tumrap gesang. Kanthi pangajab mugé kabudayan jawi saged lestari boten kagerus dening jaman.

[illegible]

၂။ အကျဉ်းချုပ်အားဖြင့် ပြုလုပ်ရန် လိုအပ်သော အချက်အလက်များကို ဖော်ပြပါ။
 ၃။ အကျဉ်းချုပ်အားဖြင့် ပြုလုပ်ရန် လိုအပ်သော အချက်အလက်များကို ဖော်ပြပါ။
 ၄။ အကျဉ်းချုပ်အားဖြင့် ပြုလုပ်ရန် လိုအပ်သော အချက်အလက်များကို ဖော်ပြပါ။

Gambar 8. Hasil Latihan Menulis Aksara Jawa Digital

Secara umum, para peserta telah berhasil menulis aksara Jawa secara digital, meskipun masih ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki. Selanjutnya, kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan memberikan materi tambahan berupa media-media pembelajaran aksara Jawa yang dapat digunakan di dalam pembelajaran. Media-media pembelajaran aksara Jawa yang disampaikan dapat digunakan sebagai alternative tambahan dalam pembelajaran mengenai membaca dan menulis aksara Jawa. Pemilihan media pembelajaran aksara Jawa dapat didasarkan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, khususnya kelas yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa dokumentasi mengenai penyampaian pelatihan media pembelajaran aksara Jawa.

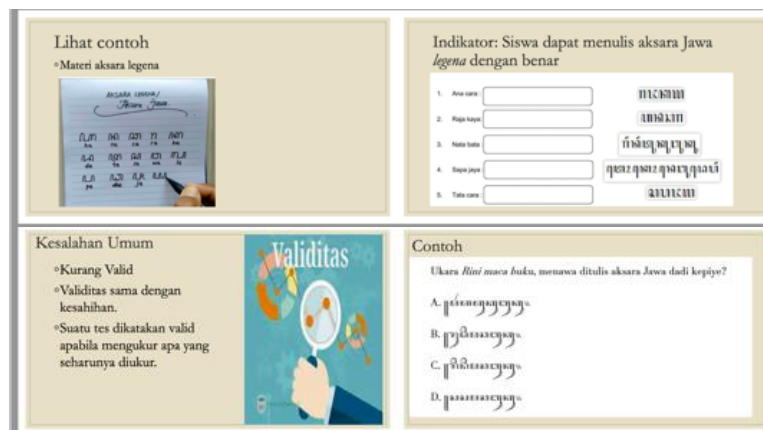


Gambar 9. Hasil Latihan Menulis Aksara Jawa Digital

Bagian akhir dari kegiatan pelatihan ialah penyampaian materi mengenai bagaimana sebaiknya guru mengembangkan instrumen penilaian yang tepat untuk pembelajaran aksara Jawa. Hal tersebut didasari fakta bahwa instrumen penilaian yang tepat akan menjadi penentu pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran. Instrumen penilaian merupakan salah satu *variable* yang harus ada dalam proses pembelajaran (Krismony et al., 2020). Proses penilaian memerlukan instrumen yang tepat, yaitu yang mampu mengukur seluruh aspek kompetensi yang diukur (Nurjananto & Kusumo, 2015). Oleh karena itu, instrumen penilaian pembelajaran aksara Jawa juga harus disesuaikan dengan keadaan yang diperlukan.

Penyampaian materi tentang instrumen penilaian didasarkan pada banyaknya penilaian aksara Jawa oleh guru-guru SD yang dirasa belum tepat, tidak konsisten, dan kurang adil. Pada awal pelatihan, guru diminta untuk memberikan penilaian terhadap tugas empat orang siswa.

Selanjutnya, guru-guru peserta pelatihan mempresentasikan hasil penilaiannya. Ternyata penilaian yang diberikan berbeda-beda dan kurang adil, karena guru-guru belum menetapkan indikator penilaian dan skor yang akan dipakai untuk menilai. Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan kriteria penilaian yang objektif, sehingga berpotensi mematahkan semangat belajar siswa. Pada materi ini, guru dihadapkan pada kasus dan contoh-contoh soal yang kurang tepat. Jadi guru membuat soal yang baik, sekaligus berlatih untuk memberikan penilaian yang lebih tepat. Berikut ini gambaran materi yang diberikan oleh narasumber.



Gambar 10. Materi Pengembangan Instrumen Penilaian Aksara Jawa

Tujuan dari pelatihan ini diharapkan para guru nantinya akan memperhatikan dengan tepat instrumen penilaian untuk pembelajaran secara umum, dan khususnya pada materi aksara Jawa. Dalam hal ini, pelatihan mengarah pada perubahan yang bersifat transformatif dalam hal mendorong perubahan paradigma guru dalam melakukan praktik penilaian di dalam kelas, khususnya pada materi aksara Jawa. Ke depan, guru dituntut menyusun instrumen penilaian dengan tepat dengan didasarkan pada indikator dan rubrik penilaian secara jelas. Dengan demikian, penilaian setiap materi akan menjadi lebih objektif, transparan, dan adil bagi siswa, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Berikut ringkasan hasil pelaksanaan pelatihan penulisan aksara Jawa dalam setiap tahapannya.

Tabel 1. Kegiatan Indikator Keberhasilan Pelatihan Penulisan Aksara Jawa

No.	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Tolak Ukur Keberhasilan	Keberhasilan
1	Pelatihan tahap I berupa pelatihan dengan metode luring	Terselenggaranya pelatihan dengan materi membaca dan menulis aksara Jawa tingkat dasar dengan jumlah peserta yang ditentukan.	Minimal 75% hadir dalam pelatihan membaca dan menulis aksara Jawa	Berhasil, karena peserta yang hadir 28 orang (90%) dari jumlah peserta
2	Pelatihan tahap II berupa pelatihan dengan metode daring	Terselenggaranya pelatihan dengan metode diskusi. Bahan diskusi adalah tugas yang telah diberikan oleh pemateri	Minimal 75% peserta mengumpulkan tugas	Berhasil, karena sampai laporan dibuat 25 orang (83%) dari jumlah peserta
3	Pelatihan tahap II berupa pelatihan dengan metode daring	Peserta dapat membaca dan menulis aksara Jawa	Minimal 75% nilai tugas membaca dan menulis aksara Jawa mencapai KKM (75)	Berhasil, dengan nilai rata-rata untuk tugas membaca dan menulis aksara Jawa 85,25
4	Pelatihan tahap II berupa pelatihan mandiri membaca dan menulis aksara Jawa	Peserta dapat menulis aksara Jawa digital di laptop	Minimal 75% peserta mampu menggunakan aksara Jawa digital di laptop	Berhasil, dengan nilai rata-rata untuk tugas menulis aksara Jawa digital 80,11

5	Tahap II berupa pelatihan mandiri menulis aksara Jawa digital	Praktik mandiri menulis aksara Jawa digital di HP	Minimal 50% peserta mampu menggunakan font aksara Jawa digital di HP	Berhasil (50%) dapat menulis aksara Jawa di HP, namun belum lancar, dan sebagian belum berhasil melakukan instalasi
---	---	---	--	---

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan menulis aksara Jawa menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa baik secara manual maupun digital oleh para guru SD. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata dalam kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa mencapai 85,23 dan kemampuan menulis aksara Jawa secara digital mencapai nilai rata-rata 80.11. Hal tersebut tentu merupakan pencapaian yang positif dari pelaksanaan pelatihan. Waktu pelaksanaan yang terbatas menjadi salah satu hambatan yang ditemui dalam proses pelatihan menulis aksara Jawa bagi para guru SD. Hal tersebut juga memberikan dampak negative dari kurangnya intensitas yang dialami oleh para peserta untuk berlatih menulis aksara Jawa di bawah bimbingan secara langsung. Berbagai pendekatan yang dilakukan selama pelatihan terbukti mendorong motivasi para peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan.

Hasil pelatihan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan dapat berlangsung secara optimal dan memenuhi target ketika didukung oleh perencanaan yang tepat. Setelah pelaksanaan pelatihan berakhir, diharapkan para peserta terus meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa baik secara manual maupun digital. Selain itu, diharapkan juga bahwa para guru akan selalu menerapkan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran aksara Jawa serta menggunakan instrumen penilaian yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran aksara Jawa yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianti, E. D., Priyanto, W., & Kartinah. (2023). Pengembangan Aplikasi Android Sinau Aksara Jawa Untuk Belajar Aksara Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 670–677. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.12821>
- Ariwibowo, E. K. (2018). Digitalisasi Aksara Jawa Dan Pemanfaatannya Sebagai Media Pembelajaran Bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP Kabupaten Klaten. *WARTA LPM: Media Informasi Dan Komunikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(1), 59–70. <https://journals.ums.ac.id/index.php/warta/article/view/5620/3912>
- Astutik, L. S., Suwandayani, B. I., & Agustin, U. L. (2020). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Aksara Jawa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1), 79–87. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.12413>
- Efendi, R., Sukanto, & Fajriah, K. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran “SI RAJA” Berbasis Android Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Aksara Jawa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 447–459. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.716>
- Farida, A., & Atina, V. (2023). Pelatihan Program Transliterasi antara Aksara Latin dan Aksara Jawa dengan Metode Finite State Automata (FSA) di SMA Al Azhar Syifa Budi Solo. *ABDIKOM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Komputer*, 1(2), 88–97. <https://ejournal.upnvj.ac.id/abdikom/article/view/5986>
- Hakim, O. O. A. A., & Purnama, B. E. (2012). Perancangan dan Implementasi Sistem Pembelajaran Aksara Jawa untuk SD Berbasis Multimedia Di SDN Bumirejo 02. *Journal Speed*, 4(2), 22–28. <https://www.ijns.org/journal/index.php/speed/article/view/923>

- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249–257. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Lorentius, C. A., Gunadi, K., & Tjondrowiguno, A. N. (2019). Pengenalan Aksara Jawa Dengan Menggunakan Metode Convolutional Neural Network. *Jurnal Infra*, 7(1), 221–227. <https://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-informatika/article/viewFile/8075/7285>
- Nurjananto, N., & Kusumo, E. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Autentik Untuk Mengukur Kompetensi Peserta Didik Materi Senyawa Hidrokarbon. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 9(2), 10. <https://doi.org/10.15294/jipk.v9i2.4825>
- Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2021 Tentang Pemeliharaan Dan Pengembangan Bahasa, Sastra, Dan Aksara Jawa.
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebagai Muatan Lokal Wajib Di Sekolah/Madrasah (2013).
- SMK Negeri 1 Kutasari. (2022). *Pembelajaran Aksara Jawa dengan Media Digital*. <https://smkn1kutasari.sch.id/pembelajaran-aksara-jawa-dengan-media-digital/>
- Sutarsih. (2015). Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Anak Kelas III Sekolah Dasar. *Aksara*, 27(1), 65–72. <http://dx.doi.org/10.29255/aksara.v27i1.171.65-72>
- Walidah, A. K., & Sukartono. (2024). Implementasi Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2179–2188. <https://doi.org/10.58230/27454312.697>
- Wardani, S. (2015). Pemanfaatan Teknologi Augmented Reality (AR) Untuk Pengenalan Aksara Jawa Pada Anak. *Jurnal Teknologi*, 8(2), 104–111. <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/jurtek/article/view/1119>